

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Benua Afrika merupakan benua yang penuh dengan sejarah, adanya tindakan kolonialisasi yang terjadi di Kenya membuat para sejarawan sepakat untuk menyebutnya dengan sebutan sebagai benua hitam. Disamping itu pada dasarnya benua ini masih merasakan bagaimana kerasnya penjajahan yang mendera hingga waktu yang sangat lama. Hal ini yang selalu menarik ketika menggali dan mengkaji sejarah benua hitam Afrika, secara semiotika atau ilmu penyimbolan arti hitam yang sebagaimana didengungkan oleh para sejarawan tidak merujuk pada ras atau diskriminasi rasial melainkan gambaran betapa kelamnya kehidupan bangsa Afrika pasca adanya kolonialisasi. Sistem kolonial yang dilakukan bangsa kulit putih barat yang mengekspansi dengan tujuan untuk menguasai wilayah Afrika berdampak pada kesejahteraan bangsa Afrika. Ekspansi yang disertai eksploitasi terhadap sumber daya alam Afrika tidak sampai di situ saja, melainkan tindakan yang menjadi permasalahan ialah terjadinya perbudakan yang dilakukan bangsa barat. Perbudakan yang disertai dengan adanya eksploitasi berlebihan ini sangat menyiksa bagi bangsa Afrika, hal ini berlangsung hingga menjelang tahun 1960-an.

Permasalahan-permasalahan kerap terjadi di benua Afrika baik itu permasalahan sosial, ekonomi bahkan isu lingkungan sekalipun. Sementara itu kemiskinan menjadi permasalahan nomor satu di benua ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi keresahan masyarakat pun menjadi bertambah dengan adanya kerusakan lingkungan bahkan hingga krisis air bersih sekalipun, sebagai dampak dari adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan tidak memperhatikan aspek ekologis di dalamnya.

Kenya menjadi salah satu negara di Afrika yang mengalami krisis lingkungan dan kemiskinan. Secara geografis, negara Kenya terletak di pantai timur Afrika. Sebelah utara negara ini dibatasi oleh Sudan dan Ethiopia. Sebelah selatan dibatasi oleh Tanzania. Sebelah timur dibatasi oleh Somalia dan Samudera

**Risal Maulana, 2019**

*PERANAN WANGARI MAATHAI DALAM MENYELESAIKAN KRISIS LINGKUNGAN DI KENYA MELALUI GREEN BELT MOVEMENT (TAHUN 1990 - 2004)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hindia. Sebelah barat dibatasi oleh Uganda dan danau Victoria. Luas wilayah negara Kenya adalah 586.646 km. Secara garis besar, bentang alam negara Kenya terbagi atas daerah dataran rendah, pantai, dataran tinggi, lembah yang luas, dan padang rumput (sabana). Dataran rendah Kenya khususnya daerah pantai banyak tumbuh pohon kelapa dan palem dan di daerah lepas pantai yang masih dalam lingkup perairan terdapat terumbu karang (*coral reef*) yang kelihatan dengan jelas pada waktu pasang surut. Dataran tinggi dan pegunungan-pegunungan terdapat di bagian barat daya Kenya. Puncak tertinggi di Kenya adalah Gunung Kenya (5.199 mdpl). Gunung ini merupakan gunung tertinggi kedua di Benua Afrika setelah Gunung Kilimanjaro. Gunung ini merupakan gunung berapi yang telah mati. Lerengnya terdiri dari beberapa bioma. Daerah sekitar gunung ini dilindungi dalam Taman Nasional Gunung Kenya.

Gunung Kenya merupakan tempat dari *Global Atmosphere Watch*, sebuah stasiun pemantauan atmosfer. Sungai utama yang terdapat di negara Kenya adalah Sungai Tana dan Sungai Athi. Dua sungai ini mengalir ke timur melalui daerah belukar menuju Samudera Hindia. Daerah semak belukar membentang dari 32 km arah pantai ke arah utara dan barat. Daerah ini merupakan bentangan yang sangat luas terdiri atas pepohonan rendah yang berduri dan perdu. Berdasarkan letak astronomisnya, sebagian besar wilayah Kenya beriklim tropis. Akan tetapi, di beberapa tempat mempunyai iklim yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya. Misalnya, daerah pegunungan dan dataran tingginya beriklim sejuk.

Namun keadaan alam ini tidak seimbang dengan adanya krisis lingkungan yang menerpa Kenya. Kenya menghadapi masalah lingkungan yang serius serta saling terkait, termasuk deforestasi, erosi tanah, penggurunan, kekurangan air, penurunan kualitas air, perburuan satwa liar, dan polusi industri domestik. Sumber daya air mengalami pencemaran akibat penggunaan bahan kimia pertanian, limbah perkotaan, dan industri. Ketergantungan ekonomi pada pertanian dan sektor pariwisata yang belum tergarap dengan baik rentan terhadap keterpurukan perekonomian negara.

Penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan ini adalah ekspansi pertanian dan pesatnya pertumbuhan populasi. Rendahnya pengetahuan tentang

pengelolaan dan pengawasan di sektor kehutanan oleh pemerintah menjadi penyebab lainnya. Lahan hutan dibabat dan terjadi penebangan hutan secara liar untuk pembangunan pemukiman (Ministry Of Forestry and Wildlife of Kenya, 2013, hlm.18). Dengan adanya krisis lingkungan yang menerpa Kenya ini tidak sedikit rakyat yang menderita karena sulitnya untuk mendapatkan air bersih serta area hijau yang semakin menipis. Krisis lingkungan di Kenya bukannya tidak diperhatikan oleh aktivis lingkungan, kerusakan lingkungan yang terjadi di Kenya menyulut semangat salah seorang perempuan suku Kikuyu untuk berkontribusi dalam penyelesaian kerusakan yang terjadi.

Gagasan yang dibawa oleh Wangari Maathai ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai ide menanam pohon serta gagasan bahwa menanam diartikan sebagai lambang perjuangan kaum perempuan dalam melawan hegemoni dominasi laki-laki. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Wangari Maathai sebagai penggerak kesadaran peduli lingkungan serta sebagai pejuang hak asasi perempuan Kenya melalui gerakan sosial yang dikenal sebagai *Green Belt Movement*, perjuangan kesejahteraan yang dikemas dengan bentuk gerakan menanam pohon menjadi salah satu aspek yang patut untuk dikaji lebih mendalam. Ketertarikan peneliti terhadap beberapa aspek yang usungkan oleh tokoh Wangari Maathai menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peranan Wangari Maathai sebagai penggagas gerakan menanam pohon di Kenya sebagai upaya konservasi melalui *Green Belt Movement*. Semangat perjuangan yang dibawa oleh tokoh perempuan ini mengingatkan pula peneliti akan bagaimana perjuangan rakyat Afrika untuk lepas dari kolonisasi bangsa barat, perjuangan melepaskan kolonisasi ini terdapat pada pembelajaran sejarah yang tercantum dalam kompetensi dasar mengenai Nasionalisme bangsa Asia dan Afrika, materi ini dipelajari pada pembelajaran sejarah kelas sebelas peminatan. Berkenaan dengan itu tentunya skripsi peneliti ini bisa menjadi bahan tambahan pembelajaran mengenai nasionalisme di kawasan Afrika. Literatur kajian terhadap judul ataupun tema skripsi yang sejenis dengan judul yang diangkat oleh peneliti di Departemen Pendidikan Sejarah UPI sampai sekarang masih belum ada yang menuliskannya, sehingga hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu hal yang baru dan dapat memperkaya kajian

sejarah kritis di Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: “*Peranan Wangari Maathai Dalam Menyelesaikan Krisis Lingkungan di Kenya Melalui Green Belt Movement (Tahun 1990 – 2004)*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perjuangan Wangari Maathai dalam Mengatasi Deforestasi di Kenya?”. Untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan di atas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perjuangan awal Wangari Maathai?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Wangari Maathai Bersama *Green Belt Movement* dalam menyelesaikan krisis lingkungan di Kenya?
3. Bagaimana dampak yang diberikan oleh *Green Belt Movement* di bawah kepemimpinan Wangari Maathai terhadap kelangsungan hidup masyarakat Kenya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peranan Wangari Maathai Dalam Menyelesaikan Krisis Lingkungan di Kenya Melalui *Green Belt Movement* (Tahun 1990 – 2004)”, ini ternyata memiliki tujuan yang akan penulis capai. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perjuangan awal Wangari Maathai dalam mengatasi krisis lingkungan di Kenya
2. Memaparkan upaya-upaya serta perjuangan Wangari Maathai bersama dengan *Green Belt Movement* yang di usungnya dalam penyelesaian permasalahan lingkungan di Kenya.
3. Mendeskripsikan dampak yang terjadi setelah adanya berbagai macam upaya penyelesaian krisis lingkungan yang dilakukan oleh Wangari Maathai bersama dengan *Green Belt Movement* yang dibawanya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perjalanan hidup dari Wangari Maathai dan dampak

dari adanya gerakan yang dipelopori olehnya. Adapun secara khusus penelitian ini dibuat agar bermanfaat untuk:

1. Memperkaya penulisan sejarah sosial kawasan Afrika.
2. Pendokumentasian biografi tokoh lokal Afrika dalam gerakan lingkungan
3. Memberikan manfaat sebagai rujukan penulisan sejarah yang berhubungan dengan ekologi dan gerakan sosial di Kenya dalam tatanan konservasi lingkungan, menjadi bahan pertimbangan, pemikiran serta pembanding dalam penulisan sejarah kawasan atau sejarah sosial lainnya yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi, tesis, dan disertasi disesuaikan dengan ramah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun demikian, pada dasarnya sistematika skripsi, tesis, dan disertasi seperti yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas secara terperinci tentang latar belakang masalah yang peneliti angkat yaitu “Peranan Wangari Maathai dalam Menyelesaikan Krisis Lingkungan di Kenya Melalui *Green Belt Movement* (Kajian Historis 1990 – 2004)”. Bab ini menjelaskan secara singkat dan terperinci mengenai keadaan lingkungan pada saat sebelum kemunculan *Green Belt Movement* yang di pelopori oleh Wangari Maathai. Hasil dari kemunculan gerakan yang dipelopori oleh Wangari Maathai yang berhasil menemukan titik terang mengenai pemecahan permasalahan. Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka pada bab ini juga terdapat rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir dijelaskan mengenai struktur Organisasi skripsi yang akan menjadi pedoman penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, menjelaskan mengenai Tinjauan Pustaka atau Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan konsep-konsep yang berasal dari buku-buku, internet, jurnal dan *electronic book* (E-book) sebagai referensi yang dianggap sesuai oleh peneliti. Selain mengenai konsep, bab ini pun menjelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai pembahasan Peran Wangari Maathai dalam

upaya penghijauan kembali di Kenya. Seperti artikel jurnal mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik yang di terbitkan Universitas Udayana mengenai peranan *Green Belt Movement* dalam upaya konservasi hutan di Kenya. Serta *Website The Green Belt Movement* (GBM) yang memiliki fokus pada laporan tahunan untuk kelangsungan organisasi alam ini. Selain memaparkan konsep-konsep dan penelitian terdahulu, peneliti pun memaparkan mengenai landasan teori yang tepat untuk digunakan sebagai landasan berpikir secara teoritik peneliti dalam mengkaji peran Wangari Maathai secara khusus di Kenya.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan bagaimana peneliti melakukan langkah-langkah dalam penelitian. Permasalahan yang peneliti ambil adalah peranan Wangari Maathai dalam menyelesaikan krisis lingkungan di Kenya melalui *Green Belt Movement*. Peneliti menggunakan penerapan metode penulisan, peneliti menggunakan metode historis yang diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah dilakukan heuristik lalu melakukan tahapan kritik yaitu tahap pengolahan data-data yang didapatkan dari tahap heuristik sehingga data yang diperoleh otentik dan reliable. Setelah kritik lanjut pada tahap selanjutnya tahap interpretasi, yakni pemaparan mengenai fakta-fakta apa yang didapatkan mengenai perjalanan panjang Wangari Maathai dalam menggas dan upaya apa saja yang dilakukan sebagai penawaran untuk kelestarian hutan di Kenya. Selanjutnya adalah tahap terakhir historiografi, yaitu pemaparan penulisan dalam bentuk tulisan yang menarik, estetik, dan bernilai. Selain itu, peneliti menggunakan gagasan ekologi dalam menjawab permasalahan yang peneliti angkat guna memahami landasan berpikir teoritikus ekologi Wangari Maathai.

Bab IV Isi, menjelaskan tentang pertanyaan-pertanyaan yang terlampir dalam rumusan masalah. pemaparan dalam bab ini diuraikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci. Dimulai dari latar belakang kehidupan Wangari Maathai, kemudian menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan Wangari Maathai dalam menyelesaikan krisis lingkungan di Kenya disertai pembentukan awal *Green Belt Movement* sebagai sarana penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya kelangsungan hidup berdampingan

dengan alam, serta pengelolaan alam yang baik dan benar sebagai landasan awal Wangari Maathai. Menjelaskan pula dinamika perkembangan organisasi yang dibuat oleh Wangari Maathai tersebut, dalam periode 1990 – 2006. Dalam penulisan dinamika perkembangan *Green Belt Movement* peneliti menggunakan data yang disajikan oleh *Green Belt Movement* dot com, sebagai titik acuan penulisan perkembangan Green Belt Movement dari setiap tahunnya.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan atas pembahasan yang sudah dikaji oleh peneliti melalui tahap interpretasi atau penafsiran, mulai dari menjelaskan mengenai kesimpulan keadaan lingkungan hidup Kenya sebelum adanya Green Belt Movement, dilanjutkan kesimpulan latar belakang Wangari Maathai dalam membentuk Green Belt Movement yang di klaim sebagai solusi pemecahan masalah krisis lingkungan Kenya. Setelah itu mengumpulkan usaha-usaha yang dilakukan oleh Wangari Maathai dalam dinamika perkembangan Green Belt Movement. Menyadari bahwa karya tulis peneliti jauh dari kata sempurna pada bab ini juga berisi saran dan rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak dengan maksud membuat tulisan menjadi lebih baik.